

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam konteks pendidikan, Pangabean dkk., (2021, hlm. 5) mengemukakan bahwa Strategi pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan siswa, dengan mengikuti prosedur tertentu serta mengorganisasi unsur-unsur pembelajaran secara sistematis dan juga efektif, guna mencapai tujuan pembelajaran secara lebih optimal, efisien, dan lebih bermakna.

Pendapat lain dikemukakan oleh Lamatenggo (2020, hlm. 23), menurutnya Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan selama proses belajar-mengajar. Pemilihan strategi ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kondisi dan situasi yang ada, materi pembelajaran, serta kebutuhan dan karakteristik siswa, guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Sementara itu Strategi pembelajaran menurut Wijoyo & Haudi (2021, hlm. 4) merupakan suatu rencana yang disusun dan diterapkan oleh guru untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Strategi ini mencakup pemilihan media, metode, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana atau pendekatan yang dirancang dan diterapkan oleh guru secara sistematis untuk mengatur, memilih, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Strategi ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan siswa, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, materi ajar, pemilihan metode, model, media, maupun pendekatan yang tepat.

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam penerapannya, terdapat berbagai jenis strategi yang dapat digunakan oleh pendidik sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi ajar, serta kondisi pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Putrawangsa dkk., (2019, hlm. 19-20) menyatakan bahwa ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat dipilih dan dijadikan alternatif dalam pembelajaran, di antaranya; 1) strategi pembelajaran langsung, 2) strategi pembelajaran tidak langsung, 3) strategi pembelajaran interaktif, 4) strategi pembelajaran empirik/melalui pengalaman, serta 5) strategi pembelajaran mandiri.

Berbeda dengan pendapat di atas, Wijoyo & Haudi (2021, hlm. 87-114) mengemukakan bahwa terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang sebaiknya diterapkan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Strategi ekspositori
- 2) Strategi Penemuan (Discovery Learning)
- 3) Strategi berbasis penyelidikan (Inkuiri)
- 4) Strategi penguasaan (Mastery Learning)
- 5) Strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL)
- 6) Strategi kontekstual
- 7) Strategi afektif
- 8) Strategi kooperatif
- 9) Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir

Namun, dalam strategi pembelajaran yang berfokus pada penguatan kemampuan pemahaman bacaan, diperlukan strategi membaca yang lebih mendalam untuk meningkatkan literasi dan minat baca siswa. Di antara berbagai strategi yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa strategi yang dinilai efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Menurut Ramadhani dkk., (2023, hlm. 219) strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, di antaranya:

1) Strategi memprediksi isi bacaan

Strategi memprediksi isi bacaan ini membantu pembaca mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya tentang suatu topik, sehingga mereka dapat mengaitkan informasi yang sudah diketahui dengan informasi baru yang diperoleh dari bacaan.

2) Strategi *skimming* dan *scanning*

Strategi membaca dengan cepat mencakup teknis pemindaian (*scanning*) dan membaca cepat (*skimming*). *Scanning* digunakan untuk menemukan informasi spesifik dalam teks, sedangkan *skimming* bertujuan untuk memperoleh gambaran umum atau pemahaman secara menyeluruh terhadap pokok bahasan bacaan.

3) Strategi menggunakan gambar dengan keterangan

Strategi ini membantu pembaca memahami isi bacaan dengan memanfaatkan gambar atau ilustrasi yang disertai dengan penjelasan tertulis yang menjelaskan makna dari gambar tersebut. Strategi ini mampu meningkatkan daya ingat serta memperjelas ide-ide utama dalam bacaan.

4) Strategi penguasaan kosakata

Strategi kosakata digunakan pada tahap prabaca untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa serta membantu memahami kosakata dan ide-ide menantang yang akan muncul dalam bacaan. Pada tahap pascabaca, model frayer dapat dimanfaatkan untuk menilai pemahaman siswa terhadap kosakata sulit atau konsep-konsep tertentu yang telah dibahas.

5) Strategi pemecahan masalah

Strategi ini menuntut pemahaman mendalam terhadap isi teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi pembaca. Ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih kaya dengan menghubungkan informasi baru dari bacaan dengan pengetahuan atau pengalaman sebelumnya.

6) Strategi membaca dialogis

Strategi ini melibatkan interaktif aktif antara guru dan siswa dalam proses membaca. Setelah siswa menyelesaikan bacaan, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi atau percakapan untuk mengeksplorasi isi teks, mendorong pemahaman yang lebih mendalam, serta mengembangkan

kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui diskusi terarah, siswa tidak hanya memahami isi bacaan secara lebih komprehensif, tetapi juga dilatih untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mengevaluasi isi teks secara kritis, sehingga siswa aktif dalam keterlibatan proses belajar membaca.

7) Strategi SQ3R

Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) merupakan pendekatan membaca yang terdiri dari lima langkah utama: Survey, tanya jawab, membaca, mengucapkan kembali, dan mengkaji ulang. Strategi ini memberikan kerangka serta tujuan yang jelas bagi siswa dalam proses membaca, sehingga membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks secara menyeluruh.

8) Strategi adik simba

Strategi adik simba merupakan singkatan dari apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Teknik ini digunakan untuk membantu menentukan informasi yang relevan dan dapat diberikan kepada siswa sebelum, selama, dan setelah membaca teks, dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut secara sistematis.

9) Strategi berpikir, berpasangan, dan berbagi

Siswa yang menggunakan strategi ini akan berpikir tentang pertanyaan atau masalah penting, bekerja berpasangan dengan teman sekelas, dan kemudian berbagi hasil diskusi mereka dengan teman sebaya. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk mendorong berpikir kritis, meningkatkan kolaborasi antar siswa, serta berbagi pengetahuan terkait pokok bahasan yang dipelajari.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mislikhah (2016, hlm. 65-) mengenai beberapa jenis strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, di antaranya:

1) Strategi *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC)

Strategi pembelajaran membaca dan menulis terpadu secara kooperatif (CIRC) ini pada dasarnya, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bacaan, sekaligus mengembangkan kemampuan mereka dalam memproduksi atau menyusun kembali informasi yang telah mereka baca. Melalui kerja sama dalam kelompok kecil, siswa di dorong untuk berdiskusi,

bertukar ide, serta menyusun kembali informasi dalam bentuk tulisan. Strategi ini tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap isi teks, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan menyusun gagasan secara sistematis. Sehingga strategi ini dianggap dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

2) Strategi turnamen membaca

Tujuan utama dari strategi turnamen membaca adalah meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa serta menilai tingkat kolaborasi kelompok mereka. Selain itu, strategi ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan suasana kompetitif yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca.

3) Strategi grup investigasi

Pada strategi ini, siswa menyelidiki berbagai jenis wacana untuk memahami keterkaitan di antara wacana-wacana tersebut. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi bacaan dengan menyusun laporan yang bersumber dari beragam bacaan.

4) Strategi jigsaw membaca

Strategi ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif serta saling mendukung dalam proses pembelajaran guna memaksimalkan hasil belajar. Melalui integritas kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, strategi ini membantu siswa meningkatkan kemahiran dalam berbahasa sekaligus memperkuat kemampuan memahami bacaan.

5) Strategi skemata kritis

Pada dasarnya, strategi pembelajaran membaca ini dikembangkan berdasarkan tahapan-tahapan proses membaca yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga sangat tepat digunakan untuk mengajarkan dalam keterampilan membaca kritis.

6) Strategi transformasi persuasif

Strategi transformasi merupakan strategi dalam pembelajaran membaca yang menekankan pada pengalihan genre wacana yang dibaca siswa ke dalam genre lain. Tujuan utama dari strategi ini adalah mengembangkan genre baru berdasarkan wacana yang telah dibaca oleh siswa. Strategi ini siswa di dorong

untuk memahami struktur teks secara mendalam, kemudian mentransformasikan isi, gaya, atau tujuan komunikasi teks tersebut ke dalam bentuk baru, misalnya dari teks naratif menjadi teks persuasif. Strategi ini juga membantu siswa mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dalam mengolah informasi dari teks yang dibacanya.

Berdasarkan berbagai strategi pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman dan masing-masing memiliki keunggulan tersendiri. Dalam proses pembelajaran, guru memegang peran penting sebagai perancang dan pelaksana kegiatan belajar mengajar. Salah satu tanggung jawab utama guru adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pemilihan strategi ini tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melalui pertimbangan yang matang, maka dalam penelitian ini strategi pembelajaran yang peneliti gunakan adalah strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review).

2. Strategi SQ3R

a. Pengertian Strategi SQ3R

Strategi SQ3R merupakan strategi yang dirancang untuk memahami teks bacaan melalui lima langkah yaitu, *survey, question, read, recite, and review* yang setiap langkahnya saling berkaitan. Strategi ini diperkenalkan oleh Francis P. Robinson di Ohio University. Strategi SQ3R membantu siswa mengetahui gambaran umum dari materi yang dipelajari. Dalam prosesnya, siswa membuat pertanyaan berdasarkan judul dan sub judul bab, membaca aktif atau secara keseluruhan untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah dibuat, membaca kembali jawaban pertanyaan tanpa menggunakan buku untuk melatih daya ingatnya, serta meninjau kembali semua pertanyaan dan jawaban untuk menarik kesimpulan singkat yang dapat menjelaskan semua jawaban dari pertanyaan yang diajukan (Agusalim dkk., 2023 hlm. 203). Pendapat lain dikemukakan oleh Swandari & Jemani (2022, hlm. 43) bahwa dalam pembelajaran strategi SQ3R, latihan membaca merupakan keterampilan proses yang dinamis dan aktif, yang mencakup berbagai tugas kompleks yang melibatkan aspek mental

(memahami simbol abstrak dan makna teks), emosional (intensitas emosi), intelektual (berpikir kritis), serta fisik (persepsi dan makna). Strategi SQ3R merupakan rancangan pembelajaran yang berfokus pada studi teks atau bacaan, terutama yang terdapat dalam buku, makalah penelitian, dan artikel ilmiah dengan tujuan memahami informasi yang terkandung di dalamnya.

Menurut Karman & Sehe (2021, hlm. 52) berpendapat bahwa pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap proses berpikir (metakognitif) dengan mendorong siswa untuk membaca materi pembelajaran secara teliti dan menyeluruh seperti dalam pelajaran membaca di SD yang disusun berdasarkan klasifikasi jenis dan kelasnya. Agar proses membaca ini lebih terstruktur dan mudah di ikuti, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan survey bacaan untuk memperoleh gambaran umum tentang isi teks bacaan. Setelah itu, berbagai pertanyaan diajukan sebagai panduan dalam menemukan jawaban selama membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi SQ3R dirancang untuk pembelajaran membaca yang lebih sistematis dan aktif, membantu siswa dalam memahami teks melalui lima tahapan yang saling berkaitan. Pembelajaran SQ3R ini tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan metakognitif dengan melibatkan aspek mental, emosional, intelektual, dan fisik. Selain itu, strategi SQ3R efektif dalam pembelajaran akademik, terutama dalam memahami teks di buku, makalah penelitian, maupun artikel ilmiah.

b. Langkah-langkah Strategi SQ3R

Selain menghafal dan mengulang, pembelajaran Strategi SQ3R memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dalam memahami materi yang dipelajari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya membaca secara pasif tetapi juga aktif dalam menyusun pemahaman. Strategi ini juga membantu siswa untuk lebih fokus dalam mencari inti dari setiap informasi yang dibaca, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman mereka. Agar dapat menyerap informasi dengan baik, siswa perlu memiliki keterampilan membaca yang efektif. Adapun

di bawah ini merupakan Langkah-langkah Strategi SQ3R menurut Sihing Agusalm dkk., (2023, hlm. 204-205) sebagai berikut:

1) *Survey* (Meneliti teks)

Pada tahap ini, siswa mengamati struktur keseluruhan teks, seperti judul, kata kunci, dan elemen lainnya. Untuk mempermudah proses pemahaman, mereka disarankan untuk menggunakan alat bantu seperti pensil, kertas, dan stabilo untuk menandai bagian yang penting yang nantinya akan dijadikan bahan pertanyaan.

2) *Question* (Menyusun Pertanyaan)

Siswa merumuskan pertanyaan berdasarkan teks yang telah ditandai guna meningkatkan rasa ingin tahu dan mengarahkan proses membaca menjadi lebih terfokus. Sebelum itu, guru memberikan panduan atau contoh tentang cara membuat pertanyaan yang jelas dan relevan.

3) *Read* (Memahami teks)

Pada tahap ini, siswa membaca teks dengan tujuan menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Kecepatan membaca dapat disesuaikan dengan tingkat kepentingan informasi, sehingga, sehingga siswa lebih aktif dalam mencari dan memahami bacaan.

4) *Recite* (Menceritakan kembali)

Setelah membaca, siswa mencoba menjawab pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Mereka juga dapat menjelaskan kembali isi teks secara keseluruhan, dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya sebagai panduan dalam menyusun ringkasan.

5) *Review* (Meninjau ulang)

Di tahap akhir, siswa meninjau kembali pertanyaan, jawaban, serta keseluruhan isi teks. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan memastikan tidak ada bagian penting yang terlewat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Burns dkk., (dalam Rovita, 2023, hlm 5-6) bahwa dalam Strategi SQ3R terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap membaca sekilas (*Survey*)

Pada tahap awal, siswa diarahkan untuk memperhatikan judul yang ditampilkan di papan tulis. Setelah, mereka membaca teks secara cepat dalam

beberapa menit guna memahami aspek utama dan garis besar isi bacaan sebelum membacanya secara menyeluruh.

2) Tahap menyusun pertanyaan (*Question*)

Setelah melakukan survei awal dan dengan buku tertutup, siswa diminta untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan informasi yang telah mereka peroleh. Jika diperlukan, guru dapat memberikan contoh pertanyaan untuk mendorong siswa membuat pertanyaan yang lebih mendalam.

3) Tahap membaca (*Read*)

Pada tahap ini, siswa diberikan lebih banyak waktu untuk membaca ulang teks secara menyeluruh sambil mencari jawaban atas pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Setelah selesai membaca, mereka kembali menutup bukunya. Proses ini membantu siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Tahap ini yang paling penting karena siswa dapat mengidentifikasi informasi penting dan siap untuk tahap selanjutnya.

4) Tahap menjawab pertanyaan (*Recite*)

Siswa berlatih menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dengan bimbingan guru. Jika ada jawaban yang belum lengkap, guru tidak langsung membahasnya, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki secara mandiri dengan arahan yang tepat.

5) Tahap peninjauan ulang (*Review*)

Dalam tahap ini, siswa membaca ulang teks untuk mengulas dan menyempurnakan jawaban mereka. Dengan bimbingan guru, mereka mendiskusikan jawaban yang telah diberikan serta melengkapi bagian yang masih kurang, sehingga pemahaman terhadap teks menjadi lebih mendalam.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Barmawi dkk., (2022, hlm. 5309) bahwa langkah-langkah dalam Strategi SQ3R terdiri dari lima tahap utama yang saling berkaitan dan membentuk suatu alur berpikir sistematis dalam membaca pemahaman, langkah-langkah tersebut meliputi:

1. *Survey*

Pada tahap ini siswa diberikan sebuah tayangan berupa video. Selanjutnya siswa diminta untuk mencermati judul bacaan, subjudul, serta bagian-bagian penting seperti pada bab dan subbab. Kegiatan ini bertujuan

untuk membantu siswa mengidentifikasi pokok bahasan dan struktur umum materi, sebelum memulai membaca secara mendalam.

2. *Question*

Dalam tahap ini, guru membimbing siswa dengan memberikan contoh bagaimana menyusun pertanyaan yang jelas, dan berkaitan erat dengan informasi yang telah diperoleh dari peninjauan awal teks. Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan beberapa pertanyaan.

3. *Read*

Pada tahap ini, siswa diminta untuk membaca teks secara aktif dan cermat untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, siswa diarahkan untuk memusatkan perhatian pada paragraf-paragraf yang diyakini memuat informasi yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat.

4. *Recite*

Setelah siswa menyelesaikan bacaan yang ditugaskan, guru meminta mereka untuk mengulang kembali pertanyaan beserta jawabannya secara lisan guna mengevaluasi sejauh mana informasi dapat diingat tanpa bantuan catatan. Dalam proses ini, siswa tidak diperkenankan membuka catatan, apabila terdapat pertanyaan yang belum terjawab. Siswa tetap diarahkan untuk melanjutkan ke pertanyaan berikutnya.

5. *Review*

Untuk menghubungkan informasi yang telah dipelajari, guru mendorong siswa untuk menyimak kembali catatan mengenai topik-topik utama selama beberapa waktu. Guru memastikan bahwa siswa memahami kata kunci yang relevan. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membaca kembali pertanyaan-pertanyaan, mendiskusikan kata kunci, dan memberikan tanggapan proses atas setiap pertanyaan dan jawaban yang ada dalam catatan siswa. Proses pengulangan ini dapat membantu siswa untuk mengingat materi yang baru dipelajari secara lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di paparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi SQ3R adalah cara membaca yang dapat membantu siswa dalam memahami teks secara efektif dengan melalui lima

tahapan, yakni: *Survey* (meneliti teks), *Question* (menyusun pertanyaan), *Read* (membaca untuk memahami), *Recite* (menceritakan kembali), *Review* (meninjau ulang). Strategi ini mendorong siswa untuk membaca secara aktif, berpikir kritis, serta memperkuat pemahaman dan daya ingat terhadap materi. Dengan menerapkan SQ3R, siswa tidak hanya sekadar membaca tetapi juga mengembangkan keterampilan analisis dan refleksi terhadap bacaan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi SQ3R

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk strategi SQ3R. Menurut Rovita (2023, hlm. 6-7) mengatakan bahwasannya kelebihan strategi SQ3R sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang dipelajari serta mendukung mereka dalam tahap eksplorasi awal.
- 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban mereka sendiri melalui kegiatan membaca
- 3) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang bermakna, berpikir kritis, dan belajar secara aktif agar pemahaman mereka lebih tahan lama.

Pendapat lain dikemukakan oleh Barmawi dkk., (2022, hlm. 5308), bahwa menurutnya kelebihan yang dimiliki oleh strategi SQ3R ini adalah sebagai berikut:

- 1) Fase survei di awal pembelajaran membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.
- 2) Siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri melalui kegiatan membaca. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, belajar secara aktif, dan memahami materi secara lebih mendalam.
- 3) Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Sebagai tambahan, Agusalim dkk., (2023, hlm. 204) mengemukakan bahwa kelebihan daripada strategi SQ3R, yakni meliputi:

- 1) Membantu pembaca memahami isi bacaan dengan baik,

- 2) Strategi ini cocok untuk pembaca yang telah berpikir abstrak logis, dan sistematis, terutama dalam membaca tingkat lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi SQ3R memiliki beberapa kelebihan utama dalam meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan aktif dalam memahami materi. Selain itu, SQ3R memungkinkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban sendiri, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam dan tahan lama. Strategi ini juga sangat cocok bagi pembaca yang sudah memiliki kemampuan berpikir abstrak, logis, dan sistematis, terutama dalam membaca tingkat lanjut. Oleh karena itu, berbagai kelebihan strategi SQ3R tersebut perlu dimaksimalkan melalui penerapan yang konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pendidik juga berperan penting dalam membimbing peserta didik agar terbiasa menggunakan strategi ini secara bertahap, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.

Sama halnya seperti strategi lainnya, strategi SQ3R juga memiliki kekurangan. Menurut Riyadi dkk., (2019, hlm. 189) Strategi SQ3R memiliki beberapa kelemahan, yaitu di antaranya: 1) Tidak dapat diterapkan secara efektif pada semua mata pelajaran terutama karena perbedaan tingkat kesulitan setiap materi, 2) Strategi ini memerlukan daya ingat yang kuat untuk menghafal banyak kata, keterampilan dalam memecahkan masalah, 3) Ketersediaan waktu yang cukup lama dalam penerapannya.

Berbeda dengan pendapat di atas, Rovita dkk., (2023, hlm. 7) mengemukakan beberapa kekurangan pada strategi SQ3R, di antaranya:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup panjang dalam pelaksanaannya
- 2) Menuntut tingkat konsentrasi yang tinggi
- 3) Jika membaca langsung terlalu lama, siswa dapat merasa jenuh.

Avci & Yuksel (dalam Barmawi dkk., 2022, hlm. 5309) menambahkan bahwa kekurangan yang dimiliki oleh strategi SQ3R ini, yaitu: 1) Tidak dapat diterapkan di semua pokok materi, karena ada materi yang mudah dipahami, dan ada yang kompleks, 2) SQ3R menuntut keterampilan dalam mengidentifikasi kata kunci, merumuskan pertanyaan, serta keterbatasan waktu

dalam pelaksanaannya, 3) Fokus utama SQ3R adalah pemahaman terhadap bacaan atau materi, sehingga siswa dituntut untuk membaca lebih aktif.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas mengenai kekurangan Strategi SQ3R dapat disimpulkan bahwa strategi ini tidak selalu efektif untuk semua mata pelajaran, terutama karena perbedaan tingkat kesulitan materi. Selain itu, Strategi SQ3R memerlukan waktu yang cukup lama dalam penerapannya, serta membutuhkan tingkat konsentrasi yang lebih tinggi. Jika membaca dilakukan terlalu lama, peserta didik dapat merasa jenuh. Oleh karena itu, strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pemahaman mendalam dan pembelajaran yang aktif. Namun demikian, kekurangan-kekurangan tersebut masih dapat diminimalisir dengan cara memberikan bimbingan yang tepat, membatasi durasi membaca sesuai kemampuan peserta didik, serta melatih mereka secara bertahap agar terbiasa menggunakan strategi ini secara efektif.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pada hakikatnya, media merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting, media harus selaras dengan keseluruhan proses pembelajaran. Menurut Wijoyo & Haudi (2021, hlm. 71) Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan dengan tujuan untuk mendukung proses pendidikan dan pengajaran. Berbagai contoh dari media pembelajaran meliputi buku, tape recorder, pemutar kaset, kamera video, perekam video, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, hingga komputer.

Media pembelajaran menurut Daniyati dkk., (2023, hlm. 283-285) ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan melalui berbagai cara atau saluran. Media ini berperan dalam merangsang pikiran, penalaran, dan semangat siswa, sehingga bisa membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif serta membangun kepercayaan diri yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran turut menentukan arah kegiatan belajar dan menjadi salah satu elemen penting dalam keseluruhan proses dan sistem pembelajaran. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Sapriyah (2019, hlm. 477) mengemukakan bahwa media

pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan atau pesan selama proses belajar mengajar, dengan tujuan menarik minat dan perhatian siswa. Penggunaan media yang tepat tidak hanya membantu memperjelas materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, serta menarik perhatian peserta didik. Agar proses pembelajaran berjalan efektif, siswa didorong untuk melibatkan seluruh inderanya, sehingga mereka dapat lebih memahami, mengingat, dan mengaplikasikan apa yang dipelajari dengan lebih optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai media pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau pengetahuan secara efektif kepada siswa. Penggunaan media yang tepat dapat merangsang pikiran, emosi dan motivasi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan membantu memperjelas materi pelajaran. Oleh karena itu, media tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga elemen strategis yang menentukan arah dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Levied dan Lent (dalam Haptanti dkk., 2024, hlm. 977) terdapat empat fungsi utama media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, emosional, kognitif, dan kompensasi. Keempat fungsi ini menunjukkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam menarik perhatian siswa, meningkatkan kepuasan belajar, membentuk sikap dan peranan positif terhadap materi, mempermudah pemahaman konsep, serta memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna. Selanjutnya Milawati (dalam Hasan dkk., 2021, hlm. 41) menyimpulkan bahwa secara umum, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, membantu mengatasi hambatan dalam proses belajar, meningkatkan motivasi baik bagi guru maupun siswa, serta mengoptimalkan jalannya pembelajaran.

Fungsi media pembelajaran tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran. Sejalan dengan itu, Wijoyo & Haudi, (2021, hlm.73-74)

turut mengemukakan fungsi daripada media pembelajaran yaitu ada dua, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan juga sebagai sumber belajar.

- 1) Media sebagai alat bantu pembelajaran digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman siswa dalam jangka panjang.
- 2) Selain media sebagai sumber belajar, media juga berperan sebagai sumber informasi yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, media ini berfungsi untuk memperluas wawasan siswa dengan memberikan sudut pandang atau pengalaman belajar lebih beragam dan kontekstual.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Media tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian, dan meningkatkan motivasi, tetapi juga membantu pemahaman konsep melalui penyajian informasi yang jelas dan bermakna. Selain itu, media pembelajaran juga berperan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran serta sebagai sumber belajar yang memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas bagi siswa.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Pada era modern ini, media pembelajaran mengalami perkembangan yang sangat beragam, baik dari sifat maupun atributnya. Keberhasilan penyampaian pesan pembelajaran bergantung pada kemampuan pendidik dalam memahami dan memilih media secara tepat dan cermat (Fadilah 2019, hlm. 4). Sebagai acuan dalam pengelompokan, terdapat pembagian media pembelajaran berdasarkan bentuk penyampaiannya. Sejalan dengan itu, Fadilah (2019, hlm. 4-5) membagi tiga kategori media pembelajaran yang sering digunakan yaitu, media audio, media visual, dan media audiovisual gerak.

1) Media audio

Media audio adalah media yang menyampaikan pesan dalam bentuk suara atau bunyi, sehingga hanya dapat di dengar. Media ini efektif untuk membangkitkan perhatian, perasaan, minat, serta keingintahuan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan. Selain itu, media audio juga membantu

melatih keterampilan mendengarkan dan memahami informasi secara lisan. Media ini cocok digunakan untuk materi yang bersifat verbal seperti cerita, dll.

2) Media visual

Media visual merupakan media yang menyampaikan informasi melalui tampilan yang dapat dilihat secara langsung oleh mata. Media ini terbagi menjadi dua jenis yaitu media visual proyeksi diam, yaitu jenis media yang membutuhkan perangkat proyektor untuk menampilkan isi pesan.

Media ini digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi seperti angka, teks, gambar atau grafik melalui alat bantu visual seperti OHP (*Overhead Projektor*), *slide*, atau infokus. Jenis lainnya yaitu media visual nonproyeksi, yaitu media visual sederhana yang tidak memerlukan alat bantu seperti proyektor atau layar untuk menampilkan materi (seperti gambar, foto, diagram, grafik, atau poster).

3) Media audiovisual gerak

Media audiovisual gerak adalah media yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak. Media ini menyampaikan informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Jenis media ini biasanya mencakup elemen-elemen multimedia seperti suara, gambar, gerak, warna dan bahkan tampilan tiga dimensi, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman dalam proses pembelajaran

Pagarra H & Syawaludin (2022, hlm. 37-77), mengelompokkan media pembelajaran ke dalam beberapa bagian, di antaranya:

- 1) Media audio
- 2) Media visual
- 3) Media audio visual
- 4) Media multimedia

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Kusumawardani dkk., (2022, hlm 27-29) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat di klasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Presentasi Multimedia, yaitu kombinasi antara teks, grafik, suara, animasi, dan video yang dapat diakses melalui perangkat komputer.

- 2) Rekaman Video, yakni video yang terdiri atas rangkaian gambar dalam bingkai foto yang diproyeksikan secara berurutan melalui lensa proyektor, sehingga membentuk tampilan gambar bergerak di layar.
- 3) Media Film, yaitu narasi visual yang tersusun dari serangkaian foto yang dapat menciptakan kesan adanya gerakan dan aktivitas, sehingga menggambarkan dinamika peristiwa layaknya kejadian di dunia nyata.
- 4) Media Berbasis IT, yaitu media yang bisa dijangkau secara virtual. Di antara beberapa media berbasis IT, Menurut Faizal & Muhammad (2023, hlm. 304) Salah satu media berbasis teknologi yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran ialah media Canva.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, antara lain media audio, visual, audio visual, gerak, dan multimedia. Dalam perkembangannya, media berbasis teknologi informasi seperti Canva juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara interaktif dan juga menarik. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis media berbasis IT audiovisual yakni aplikasi Canva. Media ini dipilih karena memiliki kemampuan untuk menggabungkan unsur teks, gambar, suara, dan animasi secara menarik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang di ajarkan sepanjang proses pembelajaran menggunakan aplikasi Canva.

4. Media Pembelajaran Canva

a. Pengertian Canva

Salah satu aplikasi yang hadir di tengah pesatnya perkembangan teknologi adalah Canva. Canva merupakan platform desain daring yang menyediakan berbagai alat dan fitur untuk membuat beragam jenis media visual, seperti resume, presentasi, poster, brosur, pamflet, infografis, grafik, banner, dan masih banyak lagi. Salah satu fitur unggulan yang ditawarkan Canva adalah presentasi edukasi, yang sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran interaktif dan juga menarik (Irsan dkk., 2021, hlm. 1414). Menurut Rahmatullah dkk., (2020, hlm. 320) berpendapat yang sama mengenai Canva, menurutnya Canva adalah aplikasi berbasis online yang mudah

digunakan, baik dalam versi gratis maupun berbayar, termasuk untuk keperluan mendesain media pembelajaran. Aplikasi ini menyediakan berbagai *template* yang bisa dimanfaatkan untuk membuat beragam jenis media, seperti infografis, poster, presentasi, brosur, logo, resume, dokumen A4, komik strip, undangan, video, sampul e-book, dan masih banyak lagi.

Wulandari dkk., (2022, hlm. 112) turut berpendapat jika Canva digunakan untuk tujuan pendidikan, perangkat lunak ini menawarkan berbagai *template* yang dapat membantu guru dalam merancang media pembelajaran yang menarik dan interaktif, baik dalam bentuk film intruksional, poster, maupun presentasi PowerPoint. Guru dapat memanfaatkan Canva untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya dalam membuat materi pembelajaran. Selain itu, tersedianya ratusan ribu elemen grafis di Canva menambah daya tarik visual pada desain yang dibuat, sehingga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Aplikasi ini juga dapat diakses melalui laptop maupun perangkat lainnya, serta didukung oleh banyak tutorial di berbagai platform, sehingga penggunaannya relatif mudah dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Canva merupakan salah satu platform desain berbasis daring yang sangat relevan digunakan di era globalisasi digital saat ini, terutama dalam bidang pendidikan. Kemudahan penggunaan, ketersediaan versi gratis dan berbayar, serta beragam *template* dan elemen grafis yang ditawarkan menjadikan Canva sebagai alat bantu yang efektif dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kreatif. Dengan fitur seperti presentasi edukasi, infografis, dan video, Canva mendukung guru dalam mengembangkan materi ajar yang mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

b. Kelebihan dan Kekurangan Canva

Dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran, aplikasi Canva memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya populer, namun juga seperti halnya aplikasi lainnya, Canva juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Berikut ini beberapa kelebihan Canva menurut Kharissidqi & Firmansyah (2022, hlm 110) antara lain:

- 1) Memudahkan penggunaan dalam membuat berbagai desain, seperti presentasi, infografis, poster, hingga template video sesuai kebutuhan.
- 2) Menyediakan beragam template siap pakai yang menarik secara visual, sehingga pengguna cukup menyesuaikan elemen yang dibutuhkan.
- 3) Mudah diakses melalui berbagai perangkat, baik dengan mengunduh sebagai aplikasi pada android atau iPhone, maupun digunakan langsung melalui peramban seperti chrome tanpa perlu mengunduh di laptop. Hal ini membuat pengguna lebih fleksibel dalam mengakses dan menggunakan Canva kapan saja dan di mana saja.

Pendapat lain dikemukakan oleh Zulfiati dkk., (2023) mengenai kelebihan dan kekurangan Canva, menurutnya Canva memiliki beberapa kelebihan di antaranya: 1) Menawarkan berbagai template menarik yang siap pakai, seperti poster, presentasi, brosur, dan lainnya., 2) Mudah digunakan oleh semua kalangan, baik pemula maupun profesional, 3) Tersedia dalam versi gratis maupun berbayar, 4) Dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama terhubung ke internet, 5) Mendukung pembuatan materi audio-visual, 6) Mendukung kolaborasi tim, ini memungkinkan pengguna mengedit desain secara bersama-sama, dan 7) Kompatibel dengan berbagai perangkat.

Dalam memilih media sebagai alat bantu dalam pembelajaran, pendidik perlu memperhatikan dan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari media tersebut. Merujuk pada pendapat Tanjung dan Faizan dalam Monoarfa & Haling (2021, hlm. 1088) menambahkan kelebihan Canva antara lain:

- 1) Menampilkan berbagai desain yang menarik
- 2) Meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik
- 3) Menghemat waktu dalam mempelajari dan membuat media pembelajaran
- 4) Fleksibel digunakan tanpa laptop.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Canva memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang mendukung penggunaannya sebagai media pembelajaran. Kelebihan tersebut meliputi kemudahan dalam pembuatan dengan berbagai jenis desain yang praktis, ketersediaan template yang menarik dan siap pakai, serta aksesibilitas yang tinggi karena dapat digunakan di berbagai perangkat dan platform. Selain itu, Canva juga

mendukung kolaborasi tim serta dapat digunakan di berbagai kalangan. Namun demikian, dalam pemanfaatannya, pendidik perlu mempertimbangkan kekurangan yang mungkin ada agar penggunaan Canva dapat lebih optimal. Oleh karena itu, pemanfaatan Canva dalam pembelajaran perlu terus ditingkatkan melalui pelatihan penggunaan bagi pendidik dan dimaksimalkan pemanfaatannya agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Berikut ini beberapa kekurangan Canva yang ditemukan dalam penggunaannya. Menurut Kharissidqi & Firmansyah, (2022, hlm.) kekurangan pada aplikasi Canva adalah sebagai berikut: 1) Ketergantungan pada koneksi internet, Canva membutuhkan koneksi internet yang stabil, jika tidak tersedia jaringan internet pada perangkat, maka proses mendesain tidak dapat dilakukan, 2) Fitur berbayar, meskipun menyediakan banyak fitur gratis, beberapa elemen seperti template, stiker, font, dan grafik tertentu hanya dapat diakses melalui versi berbayar, 3) Kemiripan desain dengan pengguna lain, karena banyaknya pengguna yang mengakses template yang sama, desain yang dihasilkan terkadang memiliki kesamaan dengan desain milik orang lain. Sejalan dengan pendapat di atas, Zulfiati dkk., (2023, hlm.) mengemukakan pendapat yang sama mengenai kekurangan Canva ,yaitu sebagai berikut:

- 1) Fitur premium terbatas, untuk mengakses berbagai elemen premium seperti tata letak, jenis huruf, foto berlisensi, latar belakang, menambahkan item atau karakter pengguna harus melalukan langganan versi premium.
- 2) Keterbatasan dalam kostumisasi, beberapa pengguna merasa terbatas dalam hal fleksibilitas desain, sehingga kreativitas terkadang terasa dibatasi.
- 3) Kurang cocok untuk desain profesional yang kompleks, Canva sangat cocok untuk pembuatan desain yang cepat dan sederhana.
- 4) Ketergantungan pada koneksi internet, jika tidak terhubung maka tidak dapat mengakses, mengedit, atau menyimpan desain yang sedang dikerjakan.

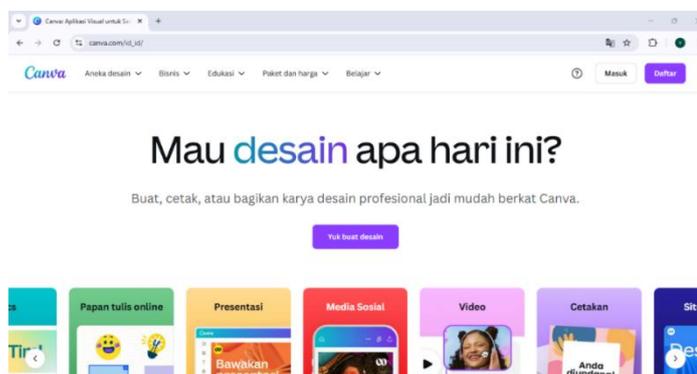
Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Canva merupakan aplikasi desain grafis yang praktis dan mudah digunakan, terutama untuk kebutuhan pembuatan media pembelajaran. Di samping kelebihanannya, Canva juga memiliki beberapa kekurangan, seperti keterbatasan pada koneksi internet,

akses terbatas pada fitur premium, keterbatasan kustomisasi desain, serta kurang cocok untuk kebutuhan desain yang kompleks. Oleh karena itu, meskipun Canva sangat membantu dalam proses pembelajaran, pengguna tetap perlu menyesuaikan pemakaiannya dengan kebutuhan dan mempertimbangkan kekurangannya. Untuk meminimalisir kendala tersebut, pendidik dapat mengunduh materi secara offline, memanfaatkan fitur gratis secara maksimal. Selain itu, pelatihan penggunaan Canva bagi pendidik dan peserta didik juga dapat dilakukan secara bertahap agar pemanfaatannya lebih efektif.

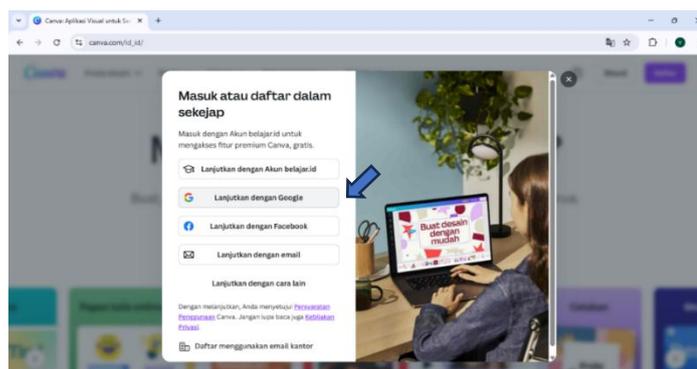
c. Langkah-langkah Penggunaan Aplikasi Canva

Canva merupakan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun materi pembelajaran. Beragam elemen yang tersedia di dalamnya memungkinkan pengguna untuk berkreasi secara imajinatif. Berikut ini adalah petunjuk praktis untuk menggunakan aplikasi Canva di perangkat komputer atau laptop yang mudah diakses oleh pengguna menurut Wulandari dkk., (2022, hlm. 112) sebagai berikut langkah-langkahnya:

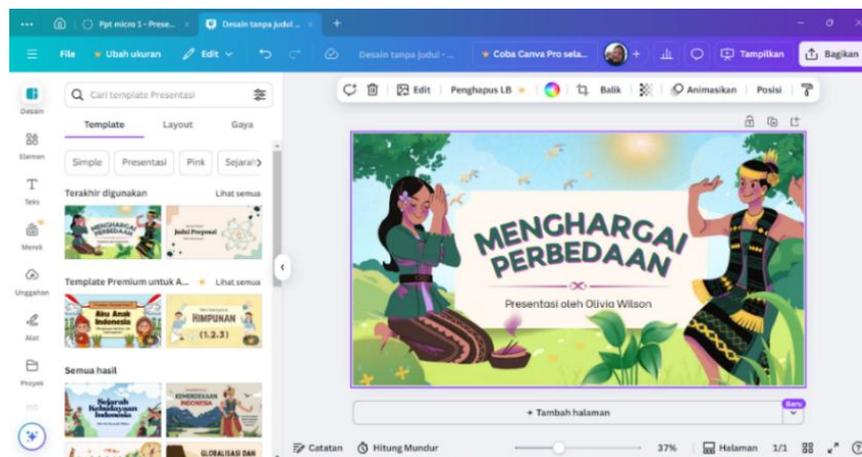
- 1) Bagi pengguna laptop, buka situs resmi Canva melalui <https://www.Canva.com/id/>, atau unduh aplikasi Canva melalui playstore jika ingin menggunakan di perangkat mobile/gadget.



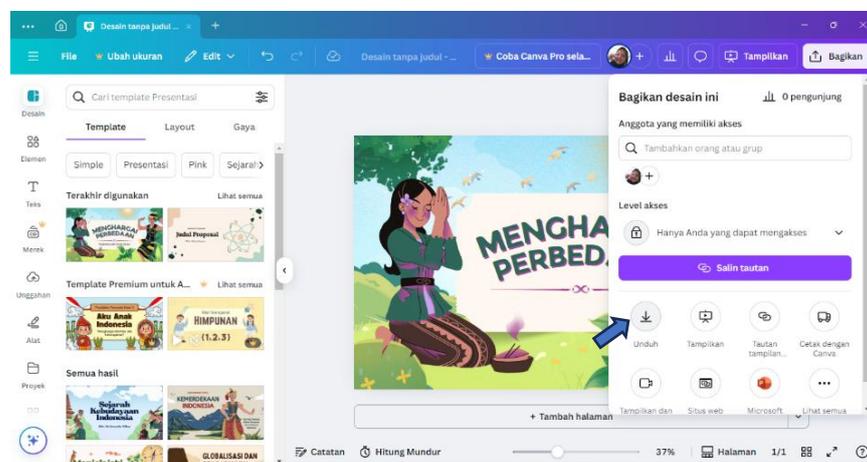
- 2) Daftarlh untuk membuat akun Canva. Pendaftaran dapat dilakukan dengan menggunakan akun facebook, google , atau alamat email (Gmail) yang dimiliki.



- 3) Gunakan Canva untuk membuat desain yang sesuai dengan kebutuhan. Tersedia berbagai template yang memudahkan guru atau pengguna lain untuk membuat dan memodifikasi elemen, font, maupun gambar. Fitur-fitur yang tersedia juga cukup sederhana, sehingga mudah digunakan tanpa memerlukan keahlian desain yang rumit.



- 4) Setelah desain selesai dibuat, langkah terakhir adalah menyimpannya. Klik ikon panah ke bawah di sudut kanan atas, lalu pilih format penyimpanan yang diinginkan. Desain akan tersimpan secara otomatis di galeri atau folder penyimpanan perangkat yang digunakan.



Pendapat lain dikemukakan oleh Azizah dkk., (2024, hlm. 21) bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media yang akan digunakan. Canva merupakan salah satu alat bantu visual yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Media ini dipilih karena mampu menyajikan materi secara menarik dan interaktif. Berikut langkah-langkah penggunaan media Canva yang dikemukakan oleh azizah:

- 1) Pengguna dapat mengakses Canva melalui aplikasi PC atau laptop. Jika menggunakan perangkat telepon pintar, aplikasi Canva dapat di unduh terlebih dahulu melalui play store.
- 2) Setelah berhasil masuk ke aplikasi atau situs Canva, pengguna akan disuguhkan ke beranda dengan berbagai pilihan tempalte. Pengguna dapat memilih template yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan materi pembelajaran yang akan dibuat. Canva menyediakan berbagai ilustrasi dan desain khusus untuk keperluan pendidikan.
- 3) Setelah memilih template yang sesuai, pengguna dapat mulai memodifikasi desain. Canva memungkinkan penambahan elemen grafis, animasi, bahkan suara untuk memperkaya tampilan dan isi materi pembelajaran.
- 4) Setelah materi selesai dibuat, pengguna dapat mengunduh hasil desain dalam berbagai format seperti PDF, PPT, atau format gambar lainnya. Selain itu, pengguna juga dapat membagikan materi tersebut secara langsung kepada peserta didik atau rekan sejawat melalui tautan berbagi yang disediakan Canva.

Pendapat lain di kemukakan oleh Rahmatullah, (2020, hlm. 322-324) bahwasannya tahapan-tahapan dalam proses perencanaan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Canva meliputi:

- 1) Langkah awal dalam menggunakan aplikasi Canva adalah mengakses situs web resmi di www.Canva.com. Pengguna dapat masuk (login) menggunakan akun yang terdaftar sebelumnya, baik dengan alamat email, akun facebook, maupun akun google. Setelah berhasil login, pengguna dapat mulai merancang materi edukatif sesuai kebutuhan pembelajaran.
- 2) Setelah masuk, pengguna akan diarahkan ke halaman utama Canva, di sini, pilih opsi "*Buat Desain*" untuk memulai, tentukan jenis template yang diinginkan, misalnya template presentasi untuk menyusun materi audiovisual. Canva menyediakan berbagai pilihan template dengan latar belakang berbagai tema yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
- 3) Pilihan latar belakang dapat diakses melalui menu "*Foto*" dan "*Latar Belakang*". Pengguna dapat memilih latar belakang yang sesuai dengan topik pembelajaran agar tampilan visual lebih menarik dan relevan.

- 4) Terdapat dua cara untuk menambahkan teks dalam desain. Pertama dengan menggunakan teks bawaan yang sudah tersedia dalam template. Kedua, dengan menambahkan teks secara manual melalui “*Teks*”. Ukuran, warna, jenis font, dan format teks dapat disesuaikan sesuai kebutuhan.
- 5) Untuk menambah daya tarik dan keterlibatan siswa, pengguna dapat menambahkan materi audiovisual. Canva menyediakan fitur “*Studi Rekaman*”, yang memungkinkan untuk merekam penjelasan materi secara langsung. Saat rekaman berlangsung, wajah pengguna akan tampil di dalam slide, memberikan penjelasan visual terhadap materi yang ditampilkan.
- 6) Setelah proses desain selesai, pengguna dapat menyimpan hasil desain secara offline. Canva juga menyediakan opsi penyimpanan otomatis. Untuk mengunduh file, cukup klik tombol “*Unduh*” di sudut kanan atas layar. Selain itu, tersedia juga ikon panah ke bawah sebagai alternatif untuk memulai proses pengunduhan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Canva merupakan media pembelajaran visual yang efektif dan mudah digunakan karena menyediakan berbagai template, elemen grafis, teks, hingga fitur audiovisual yang dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan. Langkah penggunaan Canva dimulai membuka situs resmi di www.Canva.com atau aplikasi Canva di perangkat, lalu melakukan login menggunakan akun email, facebook, atau google. Setelah berhasil masuk, pengguna dapat memilih menu “*Buat Desain*” dan menentukan jenis template yang sesuai. Selanjutnya, pengguna dapat menambahkan teks, elemen grafis, animasi, hingga rekaman suara atau wajah melalui fitur “*Studi Rekaman*”. Desain yang telah selesai kemudian dapat disimpan dalam berbagai format seperti PDF atau PPT, serta dapat dibagikan melalui tautan berupa link yang tersedia di Canva.

5. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Membaca

Salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang harus dikuasai adalah membaca. Menurut Riyanti dkk., (2022, hlm. 129) Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap isi teks, setiap individu perlu mempelajari dan mengembangkan kemampuan membaca secara berkelanjutan.

Kemampuan ini menjadi dasar bagi penguasaan informasi dan peningkatan literasi dalam berbagai bidang ilmu. Menurut Gusti dkk., (2024, hlm. 120), sebelum memperoleh berbagai pengetahuan tentang dunia, siswa perlu terlebih dahulu menguasai kemampuan membaca. Melalui aktivitas membaca, siswa dapat mengenal, memahami, dan mengidentifikasi beragam informasi yang ada di sekitarnya. Karena pentingnya membaca dalam proses pembelajaran, kurikulum sekolah dasar menetapkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sebagai kompetensi dasar yang wajib dikuasai oleh siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rahmadhani, (2024, hlm. 793), ia menegaskan bahwa salah satu unsur yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia adalah kemampuan membaca. Tujuan utama dari kegiatan membaca adalah untuk memahami isi bacaan serta menangkap makna yang tersurat maupun tersirat yang terdapat dalam teks, baik secara harfiah maupun simbolik. Dengan demikian, pemahaman terhadap isi bacaan merupakan inti dari kegiatan membaca terutama membaca pemahaman, baik dalam bentuk membaca dalam hati maupun membaca secara lisan atau nyaring.

Dengan demikian, membaca dapat disimpulkan sebagai salah satu keterampilan dasar berbahasa yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kemampuan membaca tidak hanya menjadi dasar untuk memahami isi teks, tetapi juga berperan dalam membentuk pemahaman siswa terhadap dunia di sekitarnya. Membaca memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi, meningkatkan literasi, serta mendukung keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, membaca menjadi kompetensi utama yang harus dikuasai sejak pendidikan dasar, karena pemahaman terhadap teks merupakan inti dari kegiatan membaca itu sendiri.

b. Tujuan Membaca

Seseorang ketika melakukan kegiatan membaca pasti dilandasi oleh tujuan yang hendak dicapai. Tujuan ini akan memengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap teks yang dibaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanti dkk., (2022, hlm. 129-131) setiap individu membutuhkan alasan yang jelas untuk membaca, karena membaca tanpa tujuan adalah hal yang mustahil. Secara umum tujuan membaca mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memperoleh informasi,
- 2) Memperluas wawasan,
- 3) Mengurangi stres,
- 4) Meningkatkan aktivitas mental,
- 5) Membantu menemukan kebenaran,
- 6) Menjawab pertanyaan, serta
- 7) Meningkatkan rasa kepuasan pribadi.

Suparlan (2021, hlm. 8) menambahkan ada beberapa tujuan kegiatan membaca yang mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Untuk kesenangan, 2) Untuk menyempurnakan membaca nyaring, 3) Untuk memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 4) Untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 5) Untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis, 6) Untuk mengkonfirmasi atau menolak prediksi, serta 7) Untuk menyampaikan suatu eksperimen atau penggunaan informasi yang diperoleh dari suatu teks. Ini menunjukkan bahwa tujuan membaca bukan hanya sekadar aktivitas melihat, melainkan berpikir kritis.

Pendapat lain dikemukakan oleh Putri dkk., (2023, hlm. 57) bahwa seseorang yang membaca dengan tujuan yang jelas cenderung lebih mudah memahami isi bacaan dibandingkan dengan yang membaca tanpa tujuan. Oleh karena itu, membaca sebaiknya dilakukan dengan maksud tertentu. Aktivitas membaca umumnya bertujuan untuk menemukan dan memperoleh informasi, menelaah isi bacaan, serta memahami maknanya secara menyeluruh. Tujuan dan makna membaca memiliki hubungan yang erat, sehingga pembaca, perlu memfokuskan perhatian pada topik atau bidang kajian yang sedang dikaji. Pembaca yang baik akan memperoleh hasil dari bacaan yang dibacanya.

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dilakukan dengan tujuan yang beragam, baik untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan, hingga sebagai bentuk rekreasi atau kepuasan pribadi. Tujuan membaca juga berkaitan erat dengan kebutuhan pembaca, baik dalam konteks akademik maupun non akademik, dengan memiliki tujuan yang jelas, pembaca dapat memilih strategi membaca yang tepat agar pemahaman terhadap teks menjadi lebih optimal.

c. Jenis-jenis Membaca

Dalam konteks pendidikan, kegiatan membaca dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yang masing-masing memiliki tujuan dan teknik yang berbeda-beda. Masyithah dkk., (2024. hlm 4037) menyatakan bahwa kegiatan membaca secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Menurutnya di tingkat sekolah dasar, latihan membaca yang sering dilakukan mencakup kedua jenis kegiatan ini, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Wulandari & Nurhayati (2024, hlm. 421), yang menyatakan bahwa jenis membaca secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Membaca dengan nyaring atau dengan suara keras adalah latihan membaca yang melibatkan pengucapan simbol bunyi, sehingga memerlukan kemampuan dan pendekatan tertentu, terutama dalam hal aspek suprasegmental seperti intonasi, tekanan, pelafalan, dan juga jeda. Sementara itu, membaca dalam hati adalah kegiatan membaca tanpa mengucapkan simbol bunyi dan tidak bersuara. Jenis membaca ini memungkinkan siswa memahami isi teks secara lebih mendalam karena prosesnya berlangsung internal.

Berbagai macam jenis membaca dapat dikalsifikasikan berdasarkan kriteria tertentu. Salah satunya, menurut Tarigan dalam Riyanti dkk., (2022, hlm. 134-141) jika ditinjau dari ada atau tidaknya suara yang dihasilkan oleh pembaca saat membaca, maka aktivitas membaca dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk di antaranya ada Membaca nyaring (bersuara) dan Membaca dalam hati. Membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca ekstensif (luas) dan intensif.

Membaca ekstensif dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu, membaca survei, membaca sekilas (*skimming*), dan membaca dangkal. Sedangkan membaca intensif dibagi menjadi dua, yaitu membaca telaah isi, dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi dibedakan menjadi empat jenis, di antaranya, membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide. Sementara itu, membaca telaah bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu membaca bahasa dan membaca sastra.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan membaca secara umum dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu, membaca dalam hati dan membaca nyaring, membaca nyaring melibatkan pengucapan simbol bunyi, yang memerlukan suprasegmental seperti intonasi, tekanan, dan pelafalan. Sebaliknya, membaca dalam hati dilakukan tanpa mengucapkan simbol bunyi, yang memungkinkan siswa untuk memahami isi teks secara lebih mendalam. Sedangkan untuk tahapan membaca di sekolah dasar, dibagi menjadi dua kategori, yaitu membaca permulaan untuk siswa kelas rendah dan membaca pemahaman untuk kelas tinggi. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca pemahaman termasuk ke dalam membaca dalam hati yang menekankan pada proses internal dalam memahami isi teks secara mendalam. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada kemampuan membaca pemahaman sebagai bagian utama yang akan dikaji.

6. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam memahami bacaan. Sebagian besar materi pelajaran diperoleh melalui aktivitas membaca, terutama melalui latihan pemahaman bacaan. Selain pembelajaran yang berlangsung di sekolah, siswa juga memperoleh pengetahuan melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman merupakan prasyarat yang esensial dalam mendukung proses pembelajaran serta peningkatan pengetahuan siswa secara menyeluruh (Sarika dkk., 2024, hlm. 63).

Pendapat lain dikemukakan oleh Sulikhah dkk., (2020, hlm. 366), menurutnya menekankan pentingnya kemampuan pembaca dalam memahami isi teks agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pemahaman bacaan. Setelah proses membaca, siswa diharapkan mampu mengomunikasikan hasil pemahamannya dengan cara merangkum isi bacaan menggunakan kata-kata mereka sendiri, baik secara lisan maupun tertulis. Membaca pemahaman menurut Apdoludin dkk., 2023, (hlm. 187) merupakan kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menanggapi isi bacaan secara menyeluruh, baik informasi yang tersurat maupun tersirat. Kemampuan

membaca pemahaman bacaan dianggap baik apabila siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar kelas atas, dapat mengidentifikasi gagasan utama dan menyatakan kembali dengan tepat dalam kata-kata mereka sendiri. Sejalan dengan pendapat di atas, Agusalim dkk., (2023, hlm. 202) bahwa latihan pemahaman bacaan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap isi teks yang dibaca. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa karena memungkinkan mereka untuk memahami alur dan argumen logis secara utuh, mengidentifikasi gagasan utama dalam bacaan, membaca teks secara cermat, serta mampu menyampaikan kembali isi bacaan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman membaca adalah kemampuan penting untuk membantu proses belajar yang mencakup aktivitas memahami isi dari teks yang dibaca, baik yang tertulis secara jelas maupun yang tersembunyi maknanya. Selain itu, siswa juga harus mampu menjelaskan kembali isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri serta memahami alur cerita, pokok pikiran, dan cara penyampaian isi teks secara menyeluruh.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Kemampuan pemahaman bacaan merupakan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan makna dari suatu wacana tertulis. Kegiatan membaca harus mempunyai tujuan, dengan itu maka pembaca dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Agusalim dkk., (2023, hlm. 205) mengemukakan tujuan dari membaca pemahaman antara lain: 1) Menikmati bacaan, 2) Memanfaatkan kegiatan membaca nyaring secara maksimal, 3) Menerapkan teknik membaca yang tepat, 4) Memperluas pengetahuan, 5) Mengaitkan informasi baru dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, 6) Mengumpulkan data untuk keperluan laporan tertulis maupun lisan, 7) Memverifikasi atau menyanggah asumsi dan prediksi, serta, 8) Menanggapi pertanyaan yang muncul dari teks bacaan. Sebagaimana di kutip oleh Tarigan (dalam Yesika dkk., 2020, hlm. 38) tujuan membaca pemahaman mencakup beberapa aspek penting, di antaranya: 1) mengidentifikasi gagasan utama dalam kalimat, paragraf, dan wacana; 2) memilih poin-poin penting dari

bacaan; 3) memahami struktur dan organisasi teks; 4) menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan; 5) berspekulasi terhadap makna serta memprediksi dampaknya; 6) meringkas peristiwa atau isi bacaan; 7) membedakan antara opini dan fakta; serta 8) mengumpulkan informasi dari berbagai sumber referensi seperti kamus bahasa Indonesia, ensiklopedia, atlas, internet, dan lain sebagainya.

Almadiliana dkk., (2021, hlm. 58) menambahkan tujuan membaca pemahaman yaitu, untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan secara menyeluruh dari bacaan, sehingga pembaca mampu menghubungkan antara materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan pengetahuan baru yang diperoleh, dengan demikian, pemahaman bacaan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas atau soal yang menuntut pemahaman terhadap isi cerita.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman tidak hanya untuk memahami isi teks secara tersurat dan tersirat, tetapi juga mencakup berbagai keterampilan kognitif dan strategis. Tujuan tersebut meliputi kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, memilih informasi penting, serta memahami struktur bacaan. Selain itu, membaca pemahaman juga bertujuan untuk menikmati bacaan, memperluas wawasan, menghubungkan pengetahuan baru dengan yang telah dimiliki, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, dan lainnya. Dengan demikian membaca pemahaman berperan penting dalam mendukung proses belajar dan pengembangan berpikir kritis siswa. Untuk memperoleh informasi atau pengetahuan secara menyeluruh dari bacaan, yang nantinya dapat diolah dan disampaikan kembali baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu membaca pemahaman juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mengaitkan informasi baru dengan yang dimiliki sebelumnya, serta memberikan tanggapan terhadap isi teks.

c. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman memiliki beberapa indikator yang dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Menurut Junitawati dkk., (2023, hlm. 15) menyatakan bahwasannya indikator kemampuan membaca pemahaman di antaranya adalah

sebagai berikut : 1) kemampuan memahami ide pokok atau gagasan utama, 2) kemampuan memahami informasi pendukung pernyataan atau kalimat penjelas, 3) kemampuan menyimpulkan, 4) kemampuan memahami pesan penulis. Lebih lanjut, Intan & Azizah (2023, hlm. 2782-2783) turut menyatakan pendapatnya mengenai indikator membaca pemahaman, bahwa indikator kemampuan membaca pemahaman di antaranya meliputi: 1) menemukan ide pokok, 2) menjawab pertanyaan, 3) memilih informasi atau poin penting, 4) mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari, 5) menarik kesimpulan, serta 6) menceritakan kembali isi teks. Sejalan dengan pendapat tersebut, pendapat lainnya dikemukakan oleh Riyadi dkk., (2019, hlm. 193) yang menyatakan indikator membaca pemahaman meliputi:

- 1) Peserta didik dapat menentukan ide pokok
- 2) Peserta didik dapat menjawab pertanyaan,
- 3) Peserta didik dapat menyimpulkan isi teks bacaan, serta,
- 4) Peserta didik dapat menceritakan kembali dengan bahasa sendiri.

Selain daripada pendapat yang telah dikemukakan di atas, Jakaria dkk., (2023, hlm. 290) menambahkan bahwa indikator membaca pemahaman dapat di ukur melalui:

- 1) Kemampuan mengidentifikasi topik utama teks cerita
- 2) Kemampuan menafsirkan konsep dan fakta/bukti dalam teks
- 3) Kemampuan menjelaskan rangkaian peristiwa dalam cerita
- 4) Kemampuan menafsirkan tindakan dan sifat tokoh dalam teks bacaan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas terkait indikator membaca pemahaman, maka dalam penelitian ini peneliti memilih indikator kemampuan membaca pemahaman dari Intan & Azizah (2023, hlm. 2782-2783) yang akan dipakai, yakni:

- 1) Peserta didik dapat menemukan ide pokok di setiap paragraf
- 2) Peserta didik dapat menjawab pertanyaan terkait isi bacaan
- 3) Peserta didik dapat memilih informasi atau poin penting dari teks bacaan
- 4) Peserta didik dapat mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari
- 5) Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari teks yang dibacanya
- 6) Peserta didik dapat menceritakan kembali isi teks sesuai pemahamannya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar rujukan untuk melaksanakan penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dirasa berhubungan serta relevan untuk dijadikan sumber referensi, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
1.	Moh. Irfan dkk (2022)	Pengaruh Metode Pembelajaran Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, Review) Berbantuan Teks Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman	Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Metode Pembelajaran Sq3r berbantuan teks cerita terhadap membaca pemahaman kelas kelas IV, mendapatkan hasil analisis bahwa terdapat peningkatan sebesar 10% dari hasil pretest dan posttest pada keterampilan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil uji T diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.
2.	Annisa Azhar Riyadi dkk (2019)	Penerapan Strategi Sq3r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD	Berdasarkan hasil temuan data dan hasil analisisnya, kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan pada keterampilan membaca siswa kelas IV. Hal ini dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 73,04 dan meningkat pada siklus II sebesar 80,79. Berdasarkan hasil peningkatan tersebut, maka penerapan Strategi Sq3r pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
3.	Selmedani dkk (2021)	Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Menggunakan Model Sq3r Pada Peserta Didik Kelas IV SD	Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model SQ3R mendapatkan hasil bahwa hasil membaca pemahaman pada siklus I pada peserta didik memperoleh nilai rata-rata 73% yang berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 94% dengan kategori Sangat baik. Pada aspek hasil belajar semula memperoleh nilai rata-rata 66% meningkat menjadi 83%. Sehingga penggunaan model Sq3r dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD.

No.	Nama Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
4.	Athiq Nur Azizah dkk (2024)	Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Canva untuk Pemahaman Membaca Siswa	Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pembelajaran membuat presentasi bacaan pemahaman menggunakan Canva mendapatkan respon yang positif, 2) pembelajaran bacaan pemahaman merupakan tantangan bagi banyak orang, 3) peningkatan keterampilan membaca pemahaman memerlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif. Dalam hal ini, aplikasi Canva terbukti menjadi alat yang praktis dalam memfasilitasi pembelajaran tersebut secara menarik dan interaktif.
5.	Rahmatullah dkk (2020)	Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva	Berdasarkan hasil penilaian ahli, desain media pembelajaran audiovisual berbasis aplikasi Canva diperoleh skor 82,28% dengan kategori sangat layak. Hasil tanggapan siswa diperoleh skor 86.73% dengan kategori sangat layak. Hasil yang didapat pada penelitian ini bahwa Presentasi hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada siklus pertama yaitu 67.13 % dan siklus kedua yaitu 88%. Hal ini menunjukkan siswa lebih mudah menguasai materi menggunakan media pembelajaran audiovisual berbasis Canva dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan pada tabel di atas adalah penelitian terkait penggunaan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dan aplikasi Canva yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan subjek peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan peneliti terdahulu, yakni:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irpan dkk (2022) yang berjudul Penerapan Strategi Sq3r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD yakni sama-sama menerapkan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dan sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca pemahaman pada kelas IV. Sedangkan untuk perbedaan pada penelitian ini dan penelitian Irpan dkk adalah terletak pada media atau aplikasi yang digunakan yang mana pada penelitian ini menggunakan media Canva sebagai bantuan sedangkan pada penelitian Irpan

dkk tidak menggunakan bantuan media pada penelitiannya. Selain media pembelajaran terdapat perbedaan juga pada lokasi penelitian yang di mana pada penelitian ini berlokasi di SDN 033 Asmi Bandung sedangkan penelitian Irpan dkk dilakukan di salah satu SD Negeri yang terletak di kecamatan Sumur Bandung. Perbedaan terakhir terletak pada jumlah keseluruhan peserta didik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian nomor dua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dkk (2019) dengan judul Penerapan Strategi Sq3r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD yakni sama-sama terlelak pada Strategi yang digunakan yaitu Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) serta sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca pemahaman pada kelas IV. Perbedaan pada kedua penelitian ini terletak pada media yang digunakan yakni pada penelitian ini akan menggunakan medai Canva sebagai bantuan dalam penelitian sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dkk menggunakan media gambar sebagai bantuannya. Lalu perbedaannya selanjutnya terletak pada metode penelitian, pada penelitian Riyadi dkk menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan *quasi experiment*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Selmedani dkk (2021) dengan judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Menggunakan Model Sq3r Pada Peserta Didik Kelas IV SD adalah sama sama menggunakan SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) serta sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca pemahaman pada kelas IV. Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian Selmedani dkk adalah terletak pada model dan strategi yang digunakan, serta media atau aplikasi yang digunakan yang mana pada penelitian ini menggunakan media Canva sebagai bantuan sedangkan pada penelitian Selmedani dkk tidak menggunakan bantuan media pada penelitiannya. Selain media pembelajaran terdapat perbedaan juga pada lokasi penelitian yang di mana pada penelitian ini berlokasi di SDN 033 Asmi Bandung sedangkan penelitian Selmedani dkk dilakukan di SD Negeri 23 Lolong Kota Padang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian nomor empat yang dilakukan oleh Azizah dkk (2024) dengan judul Penelitian “Pengembangan Bahan Ajar

Menggunakan Aplikasi Canva untuk Pemahaman Membaca Siswa” yakni sama- sama menggunakan aplikasi atau Media Canva dan sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada variabel X yang di mana pada penelitian ini variabel X nya yaitu Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) sedangkan pada penelitian Athiq Nur Azizah dkk tidak menggunakan variable X. Perbedaan lain juga terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, serta metode penelitian yang mana Azizah dkk menggunakan Jenis penelitian studi dan kreasi.

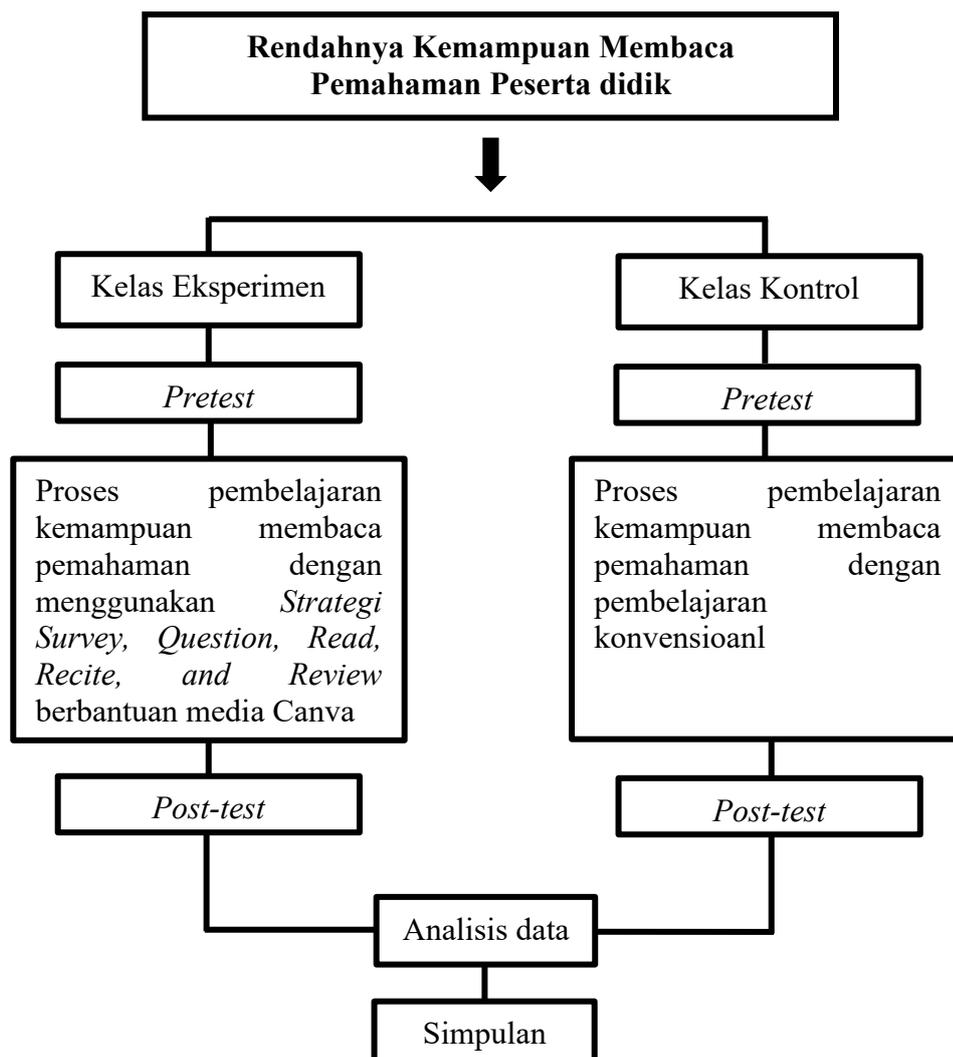
Persamaan penelitian ini dengan penelitian nomor lima yang dilakukan oleh Rahmatullah dkk (2020) dengan judul Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva yakni sama- sama menggunakan aplikasi atau Media Canva untuk penelitian. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah dkk dengan penelitian ini yakni lokasi penelitian, subjek penelitian, serta metode penelitian yang mana Rahmatullah dkk menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan dasar penelitian yang disusun dari hasil pengamatan, fakta, dan tinjauan pustaka. Di dalamnya dirumuskan hipotesis atau asumsi yang relevan dengan permasalahan dan variabel penelitian. Kerangka ini membantu peneliti memahami arah penelitian serta menghubungkan antarvariabel secara logis. Dalam penelitian kuantitatif, kerangka berpikir berfungsi sebagai alat bagi peneliti untuk menilai, merumuskan, dan mengarahkan asumsi-asumsi awal yang akan diuji, baik diterima maupun ditolak hipotesis penelitian tersebut. Kerangka berpikir ini sering disebut sebagai paradigma atau model penelitian, dan dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan (Syahputri dkk., 2023, hlm. 161-162).

Pada penelitian ini, kerangka pemikiran disusun secara sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, peserta didik penelitian ini dimulai dari pengidentifikasian permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman di kalangan peserta didik. Setelah itu dilanjutkan dengan upaya perbaikan melalui penerapan strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review* berbantuan media Canva. Peneliti

menggunakan dua kelas sebagai sampel untuk dijadikan objek penelitian, di antaranya adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keduanya diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal dalam membaca pemahaman. Kelas eksperimen yaitu di mana kelas yang menggunakan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review* berbantuan media Canva dalam pembelajarannya, sedangkan kelas control adalah kelas pembelajaran konvensional berbantuan media Canva dalam pembelajarannya. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kedua kelompok diberikan post-tets untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. hasil dari kedua tes tersebut kemudian dianalisis guna mengetahui efektivitas penggunaan strategi SQ3R berbantuan media Canva dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi penelitian

Asumsi adalah dugaan ataupun anggapan yang dapat dijadikan sebagai dasar berpikir karena diyakini kebenarannya dalam sebuah penelitian. Menurut Firdaus dkk., (2023, hlm. 206) asumsi merupakan dasar dari argumen, pandangan, dan kebenaran yang dianggap jelas tanpa perlu dibuktikan. Ini mencakup gagasan, keyakinan, atau dugaan yang diterima tanpa dipertanyakan, sering dianggap sebagai hal yang sudah pasti dalam masyarakat. Asumsi diterima sebagai kebenaran meskipun tidak ada bukti konkret yang mendukung. Namun pada penelitian ini, asumsi yang diajukan dapat dibuktikan melalui analisis data dan observasi yang sistematis. Adapun asumsi dari penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV lebih tinggi dengan menggunakan Strategi *Survey, Question, Read, Recite, and Review* berbantuan media Canva dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model konvensional.

2. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara yang dirumuskan sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian, yang kebenarannya masih perlu di uji melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Menurut sugiyono dalam Namora dkk., (2019, hlm. 73), hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan masalah yang diteliti maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang menggunakan Strategi *Survey, Question, Read, Recite and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva dengan peserta didik yang tidak menggunakan Strategi *Survey, Question, Read, Recite and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara peserta didik yang menggunakan Strategi *Survey, Question, Read, Recite and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva dengan peserta didik yang tidak menggunakan Strategi *Survey, Question, Read, Recite and Review (Sq3r)* berbantuan media Canva